



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN
BELAJAR PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 200306 KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**MUSTRIDA
NIM. 11 310 0206**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN
BELAJAR PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 200306 KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam S .Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

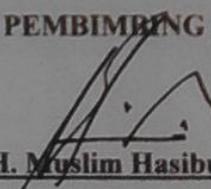
OLEH

**MUSTRIDA
NIM. 11 310 0206**

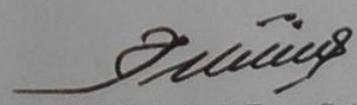
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A

PEMBIMBING II


Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n **MUSTRIDA**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Maret 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

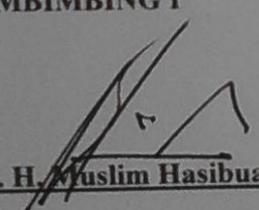
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **MUSTRIDA** yang berjudul **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200306 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muslim Hasibuan, M. A

PEMBIMBING II



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSTRIDA
NIM : 11 310 0206
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200306 KECAMATAN PADANGSIDIMPUN BATUNADUA.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 22 April 2016

Saya yang menyatakan,



MUSTRIDA
NIM. 11 310 0206

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSTRIDA
NIM : 11 310 0206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200306 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA.**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 22 April 2016
Yang menyatakan



DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSYAH SARJANA

AMA :MUSTRIDA
IM :11310 0206
JDUL :UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI
200306 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA.

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd.

NIP. 19700703 199603 2 001

Sekretaris

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

NIP. 19740527 199903 1 003

Anggota

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

NIP. 19740527 199903 1 003

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D.

NIP. 19570719 199303 1 001

elaksanaan Sidang Munaqsyah

i Uji di : Padangsidimpuan

anggal : 01 April 2016

ukul : 9.00 s.d 11.30

asil/ Nilai : 68,37 (C)

deks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,34

edikar : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KETUNTASAN BELAJAR PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200306
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA.

Nama : MUSTRIDA
NIM : 11 310 0206
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan
Agama Islam (PAI)

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 29 April 2016

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd

Nip. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

NAMA : MUSTRIDA
NIM : 11.310.0206
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5
JUDUL : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200306 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA.

Skripsi ini berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sudah memenuhi kriteria ketuntasan, ini dapat dilihat dari hasil yang ditemukan peneliti, bahwa tingkat ketuntasan siswa memperoleh nilai 75 %. Dan kriteria ketuntasan minimal di SD tersebut ditetapkan dengan angka 75%. Yang melatar belakangi oleh tidak tepatnya metode yang digunakan guru pada materi tersebut, alokasi waktu Pendidikan Agama Islam yang sangat minim, kurangnya buku paket, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Apa faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, apa upaya guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, untuk mengetahui apa upaya guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan pada masa sekarang, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan guru sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD tersebut. Faktor yang mempengaruhinya yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dan memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Ibu Hj. Zulhingga S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S, Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak Anhar, M.A, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Ibu Masito S.Pd.I Kepala Sekolah SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua serta guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk wawancara ataupun informasi yang diperlukan penulis.
9. Teristimewa Ayahanda (Djakun) dan Ibunda (Nuraini Siregar) beserta segenap keluarga. Kakanda (Dora Safitri-Salman Pasaribu, Dona Reskina-Wibi). Adinda (Boytrisno-Harta Linda). Abanganda (Saiful Jamil Ritonga) yang telah memberi

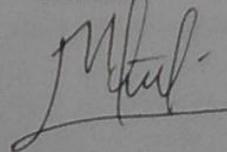
dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Para sahabat-sahabat anak kost gultom (Masdalila Panjaitan S.Pd.I, Fitriani Pohan S.Pd.I, Ruaida Tumanggor S.Pd.I, Gusna Wati Pasaribu S.Pd.I, Netti Nasution SEL, Ardi Batubara, Sawaluddin Siregar S.Pd.I, Hendra Siregar). Yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Rekan-rekan PAI-5 angkatan 2011 (Elmina Sari Siregar, Santina Hasibuan, Yusnaida Siregar, Uswaini Zahara Hasibuan, Mardiah Pohan, Ermida Sari Harahap, Efriana Nasution, Halimatus Sakdiyah Lubis), yang telah sudi memberikan sumbangsih pemikiran kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna , khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, 28 -03-2016

Penulis,



MUSTRIDA
NIM. 11. 310 0206

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAYSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Batasan Istilah	12
G. Sistematika pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konseptual	16
1. Pengertian Belajar Tuntas.....	16
a. Ciri-Ciri Pembelajaran dengan Prinsip Belajar Tuntas	20
b. Persiapan Mengajar dengan Prinsip Belajar Tuntas.....	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar.....	26
a. Faktor Internal	26
b. Faktor Eksternal	30
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar	33
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Informan Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	51
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	51
B. Temuan Khusus	59
1. Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Sudah Ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	59
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	71
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	78
C. Analisa Hasil Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xiii
PENGESAHAN JUDUL.....	xiv

\

DAFTAR TABEL

1. Nama-nama yang telah menjabat kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah mulaitahun 1996 sampaisekarang	55
2. Keadaan sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah.....	57
3. Keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah	59
4. Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah.....	61
5. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswaMadrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah.....	77

DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Wawancara	90
2. Lampiran II Data Hasil Wawancara	90
3. Lampiran III Pedoman Observasi	105
4. Lampiran IV Data Hasil Observasi	105
5. Lampiran V Dokumentasi	
6. Lampiran VI Jadwal Penelitian	
7. Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup	
8. Lampiran V Surat Permohonan Riset	
9. Lampiran VI Surat Keterangan Riset dari Kepala Sekolah	
10. Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ketaraf yang dicita-citakan.¹

Sejalan dari pengertian guru di atas bahwa guru adalah memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan pendidikan siswa, ini dapat dilihat dari tugas dan tanggungjawab guru tersebut untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dalam mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan tugas

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 125.

dan tanggungjawab guru tersebut menuntut untuk meningkatkan kompetensi guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.² Jadi dapat disimpulkan mendidik, mengajar dan melatih saling berkaitan, karena tingkah laku guru bisa membuat murid dengan mudah mencontohkan apa saja yang dilakukan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

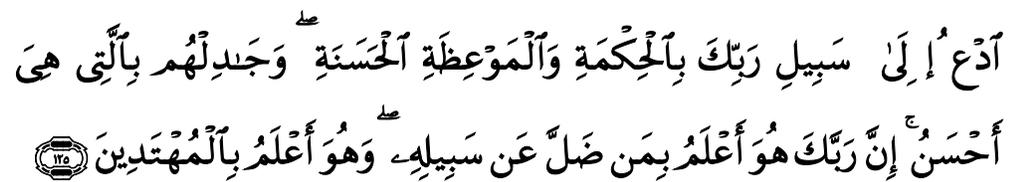
Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menemukan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru (pendidik) agama Islam dari

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 69.

berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai pendidik atau guru agama.

Sebenarnya, agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikkan ajaran agama Islam kepada yang lain³.

Sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapa pun dapat menjadi Pendidik Agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan menyampaikan atau membagi ilmu agama serta nilainya kepada orang lain. Belajar tuntas adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran yang mensyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm .93.

⁴ Depag RI, *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 224.

Ketuntasan belajar dapat dicapai siswa apabila >75% secara individu dan >85% secara keseluruhan objek penelitian.⁵ Namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *Mastery Learning* adalah mengusahakan upaya-upaya yang dapat menghantarkan siswa kearah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran.⁶

Hasil berbagai studi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu menguasai bahan hingga 90 %-100% dari penyajian guru. Sebagian besar siswa hanya mampu menguasai antara 50 %-80%, bahkan ada yang lebih kecil. Adanya variasi penggunaan bahan ini mencerminkan adanya variasi kemampuan para siswa.⁷

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar adalah terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempersentasikannya kembali secara benar.⁸

Martinis Yamin mengatakan bahwa pada dasarnya belajar tuntas akan menciptakan peserta didik memiliki kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengecilkan perbedaan antara anak cerdas dan anak yang tidak cerdas. Belajar tuntas menciptakan anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak terjadi anak

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 60.

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 140.

⁷ Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, hlm. 31.

⁸ Soewondo dkk, *Pembelajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hlm. 2.

cerdas akan mencapai sebagian tujuan pembelajaran atau tidak mencapai sama sekali tujuan pembelajaran.

Model belajar tuntas dapat digunakan dengan baik apabila tujuan pengajaran yang hendak dicapai itu adalah tujuan yang termasuk ranah kognitif dan psikomotor. Pencapaian ranah efektif tidak sesuai menggunakan model belajar tuntas, karena kejelasan (ketuntasan) keterekurannya susah sekali. Sebaliknya, ranah kognitif dan psikomotor memiliki batasan ketuntasan yang lebih jelas dan lebih mudah dirumuskan menjadi objek yang dapat dikuantifikasi.⁹

Disisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Dari studi awal peneliti di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua terlihat fenomena bahwa upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan oleh sekolah. Ini terlihat dari hasil belajar siswa saat guru mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam atau

⁹ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 181-182.

tidak tepatnya metode yang disampaikan guru dalam proses berlangsungnya pembelajaran, yang menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti materi sholat mereka susah memahaminya, ini diakibatkan oleh metode yang dilakukan oleh guru tidak tepat sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dari sisi lain bisa juga disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu kenyamanan belajar dan keefektifan belajar. Sarana dan prasarana yang terdapat di SD tersebut dapat dilihat dari bahan belajar siswa yang kekurangan buku paket. Kurangnya buku paket di sekolah tersebut membuat siswa jadi kurang paham terhadap penyampaian guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi guru membawa buku paket dari rumah untuk memenuhi buku pelajaran siswa.

KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan di sekolah berada pada angka 75%, dengan pencapaian angka ini siswa bisa dikatakan tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi dari fenomena yang terlihat bahwa di sinilah perlu seorang guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Karena KKM (kriteria ketuntasan mengajar) perlu seorang guru pahami, dengan adanya kriteria ketuntasan mengajar maka sangat mudah menilai murid yang aktif di kelas dengan murid yang tidak aktif. Seorang guru agama harus pandai-pandai dalam menetapkan metode terhadap materi yang akan diajarkan sehingga tidak menimbulkan kerukasan pada siswa.

Selanjutnya dari informasi yang peneliti peroleh dari salah satu guru di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua bahwa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kurang mengetahui ataupun ada yang tidak paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru di depan, maksudnya pada saat guru menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam guru hanya monoton dengan satu metode saja seperti menggunakan metode ceramah, misalkan seorang guru menjelaskan materi sholat kalau hanya dengan metode ceramah saja maka siswa banyak yang tidak paham, maka di sini seorang guru perlu menggunakan metode yang bervariasi seperti metode praktek atau metode diskusi. Dengan guru menggunakan metode yang bervariasi maka siswa pun akan mudah paham terhadap apa yang disampaikan guru di depan. Atau guru agama sering banyak penjelasan di depan tanpa menanyakan kepada murid apakah mereka sudah mengerti atau tidak apa yang telah dijelaskan, ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru ataupun tidak tepatnya metode yang diajarkan oleh guru terhadap materi yang diajarkan, terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Ketuntasan belajar memiliki tujuan secara ideal, yaitu bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa (penguasaan penuh). Seorang siswa harus mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dari studi awal yang dilakukan peneliti bahwa KKM (kriteria ketuntasan minimal) di sekolah tersebut ditetapkan dengan angka 75%, akan tetapi sebagian siswa tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Jadi dari masalah tersebut guru melakukan upaya bagi siswa yang tidak tuntas dengan melakukan remedial bagi siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas berada pada angka 70 dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dari masalah tersebut guru senantiasa melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut. Dari fenomena inilah guru Pendidikan Agama Islam ingin meningkatkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) siswa supaya siswa tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Langkah-langkah KKM (kriteria ketuntasan minimal) secara umum sebagai berikut.

- a. KKM ditetapkan pada awal tahun pembelajaran.
- b. KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah
- c. KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100.
- d. Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75%.

- e. Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal.
- f. Dalam menentukan KKM dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, dan kemampuan sumber daya pendukung.
- g. KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai model yang dipilih sekolah.¹⁰

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/siswi SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 60-61.

2. Apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua ?
3. Apa upaya guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Untuk mengetahui upaya guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
 - b. Sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.
 - c. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis atau relevan.
2. Secara praktis
- a. Bagi guru menjadi masukan dalam upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
 - b. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
 - c. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian lain, usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud yaitu perbuatan, prakarsa, ikhtiar dan daya upaya untuk mencapai sesuatu yang membanggakan.¹¹ Jadi upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Guru adalah profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹² Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas.¹³ Adapun ketuntasan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang ditetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) nya dengan angka 75%.
4. Bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pandidikannya dapat memahami,

¹¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 113.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 333.

serta menjadikannya sebagai pandangan (*way of life*).¹⁴ Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Yang peneliti maksudkan di sini adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui pengajaran dan latihan.

5. SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang resmi yang terletak di Jl. Raja inal Siregar Batunadua.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab kedua merupakan Kajian Konseptual yang mencakup pengertian belajar tuntas, ciri-ciri pembelajaran dengan prinsip belajar tuntas, persiapan mengajar dengan prinsip belajar tuntas, faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar, faktor internal dan faktor eksternal, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketuntasan belajar, Penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan

¹⁴ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

data, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat terkait dari Hasil Penelitian ini merupakan jawaban tentang bagaimana ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, apa faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, apa upaya guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Bab kelima Penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Pengertian Belajar Tuntas

Model pembelajaran tuntas merupakan suatu model yang banyak dimanfaatkan para guru dalam pembelajaran dan instruktur dalam pelatihan. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara tuntas begitu juga dengan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik berakhir.

Maka perlu diketahui apa sebenarnya model pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Menurut S. Nasution pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak.¹

Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikannya dikuasai sepenuhnya oleh semua murid dan bukan hanya oleh beberapa orang saja. Bagaimanapun murid-murid berbeda secara individual dalam cara belajarnya, sementara perbedaan individual ini harus dipertimbangkan dalam strategi mengajar agar tiap anak dapat berkembang sepenuhnya serta menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Bahwa tujuan ini tidak mudah dapat

¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 20.

kita pahami, ini adalah sebagai tantangan bagi para guru agar pekerjaan ini dilaksanakan secara lebih profesional.

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dikuasai sepenuhnya oleh murid. Ini disebut sebagai *mastery learning* atau belajar tuntas. Pembelajaran tuntas diambil dari pemikiran Brillian Benyamin S. Bloom terhadap munculnya format tertentu dari perencanaan pengajaran, menggunakan beberapa perbedaan dengan model belajar yang dibuat Carrol yang dikutip dari Syafruddin dan Irwan Nasution bahwa diusulkannya pembelajaran menuju kriteria 100% atau pembelajaran tuntas *learning for mastery* seharusnya tidak hanya suatu keinginan saja. Tetapi juga suatu pencapaian tujuan untuk semua pelajar yang selama ini sangat kecil persentasenya dalam penguasaan program sekolah.

Pembelajaran tuntas (pelajaran yang sesungguhnya/baik) memberikan arah yang sesuai yang dapat dibuat pada waktu diberikan kepada pelajar dimana memberikan kualitas pembelajaran yang ditangani pada tingkat lebih tinggi. Kualitas ini mencakup tes evaluasi formatif dari semua pelajaran dan umpan balik terhadap para pelajar.²

Dengan demikian maka belajar tuntas adalah pembelajaran yang mensyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar pada mata pelajaran tertentu, sehingga apa yang

² Syafruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 182-184.

disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dengan guru mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran.

Menurut Carol, setiap anak didik akan mampu menguasai bahan kalau diberi waktu atau kesempatan yang cukup untuk mempelajarinya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, tingkatan belajar itu merupakan fungsi dari proporsi waktu yang disediakan untuk belajar atau *time allowed for learning*, dengan waktu yang diperlukan untuk belajar atau *time needed for learning* oleh peserta didik.

Menurut Carol yang dikutip dari Ahmad Sabri ada faktor dominan lain yang berpengaruh terhadap taraf penguasaan dalam belajar itu, antara lain kualitas pengajaran dengan taraf kemampuan siswa untuk memahami pelajaran itu, faktor motivasi juga sangat berpengaruh, karena itu kalau kita menghendaki siswa mencapai penguasaan bahan pelajaran tertentu, maka bahan pelajaran harus disusun secara sempurna, begitu juga pengukuran hasil belajarnya.³

Dari penjelasan di atas banyak faktor yang mempengaruhi taraf penguasaan belajar siswa, dimana faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

Jadi masalah yang sangat penting yang kita hadapi ialah bagaimana usaha guru agar sebagian besar dari murid-murid dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang dianggap esensial bagi perkembangannya selanjutnya dalam masyarakat yang kian hari kian kompleks.

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 30.

Bila kita ingin agar seseorang mau belajar terus sepanjang hidupnya, maka pelajaran di sekolah harus merupakan pengalaman yang menyenangkan baginya. Murid yang sering frustrasi karena mendapat angka yang rendah disamping teguran, kecaman, dan celaan akan benci terhadap segala bentuk pelajaran formal dan tidak mempunyai cukup motivasi untuk melanjutkan pembelajarannya. Dan selama angka-angka yang baik hanya diberikan kepada sejumlah kecil saja dari murid-murid, maka sebagian besar yang mendapat angka rendah dan mengalami frustrasi akan berhenti belajar dan tidak mengembangkan bakat yang dapat membimbing anak-anak akan membawa keuntungan besar bagi murid, orangtua maupun negara.

Ide-ide tentang *mastery learning* atau belajar tuntas telah dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti H.C. Morrison (1926), B.F. Skinner (1954), J.I. Goodlad dan R.H. Anderson (1959), John Carrol (1963), Jerome Brunner (1966), P. Suppes (1966) dan R. Glaser (1968).

Menurut penelitian, bila semua anak-anak yang bermacam-macam bakatnya itu diberi pengajaran yang sama, maka hasilnya akan berbeda menurut bakat mereka. Ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dengan hasil belajar. Akan tetapi jika diberi metode pengajaran yang lebih bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak serta waktu belajar yang lebih banyak, maka dapat dicapai keberhasilan penuh bagi setiap anak dalam tiap bidang studi. Maka korelasi antara bakat dengan tingkat keberhasilan anak dalam pelajaran dapat dilenyapkan.⁴

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus dapat memberikan

⁴ *Ibid.*, hlm. 36-38.

rangsangan kepada murid agar ia termotivasi dan ada bakat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa termotivasi mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak ada motivasi dan bakat dalam melakukan. Adapun ciri proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

a. Ciri-Ciri Belajar Mengajar Dengan Prinsip Belajar Tuntas Antara Lain Adalah:

Menurut Suryosubroto bahwa ciri-ciri belajar dengan prinsip belajar tuntas ada enam yaitu sebagai berikut:⁵

1) Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa tujuan dari strategi belajar mengajar adalah agar hampir semua siswa atau semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan. Baik cara belajar mengajar maupun alat evaluasi yang digunakan untuk mengatur keberhasilan siswa hanya berhubungan erat dengan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai.

2) Memperhatikan perbedaan individu

Yang dimaksud dengan perbedaan di sini adalah perbedaan siswa dalam hal menerima rangsangan dari luar dan dari dalam dirinya serta laju belajarnya. Dalam hal ini pengembangan proses belajar

⁵ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 102-103.

mengajar hendaknya dapat disesuaikan dengan sensitivitas indra siswa. Juga cara belajar mengajar yang hanya menggunakan satu macam metode dan satu macam media tidak dapat memberikan hasil yang diharapkan. Sebaliknya cara mengajar yang menggunakan multi metode dan multi media akan menghasilkan proses belajar yang bermutu dan relevan.

3) Evaluasi dilakukan secara kontinu dan didasarkan atas kriteria

Evaluasi dilakukan secara kontinu (*continous evaluation*) ini diperlukan agar guru dapat menerima umpan balik yang cepat segera, sering dan sistematis. Jadi evaluasi dilakukan pada awal selama dan pada akhir proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi berdasarkan kriteria mengenai dua macam bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Michael Scriven berhasil membedakan kedua macam bentuk evaluasi ini. Tes keberhasilan yang diberikan pada akhir unit-unit pelajaran dimasukkan ke dalam kategori tes sumatif. Tes sumatif ini dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan total terhadap suatu pelajaran yang diberikan tes sumatif adalah tes yang digunakan selama siswa mempelajari bahan pelajaran untuk menguasai tujuan instruksional yang telah ditentukan. Menurut Michael Scriven, evaluasi formatif mempunyai dua tujuan pokok:

- a) Untuk menemukan sampai seberapa jauh siswa telah menguasai bahan pelajaran. Dengan perkataan lain untuk menentukan bagian mana yang telah dikuasai dan bagian mana yang belum dikuasai siswa.

b) Untuk melakukan penilaian cara mengajar yang direncanakan dan yang diterapkan itu telah cukup baik atau masih memerlukan perbaikan. Penggunaan tes yang dibakukan dalam hal ini jelas tidak tepat digunakan dalam cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip belajar tuntas. Tes yang dibakukan lebih cocok digunakan untuk keberhasilan suatu kurikulum tes yang dibakukan untuk belajar tuntas ini disebabkan karena nilai total yang didapat dari tes yang dibakukan tidak memberikan informasi yang tepat tentang keterampilan-keterampilan dan pengetahuan-pengetahuan apa yang belum dikuasai oleh siswa

4) Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan.

Program perbaikan dan program pengayaan adalah sebagai akibat dari penggunaan evaluasi yang kontiniu perbedaan kecepatan belajar mengajar siswa dan administrasi sekolah. Program perbaikan ditujukan kepada mereka yang belum menguasai tujuan instruksional tertentu. Sedangkan program pengayaan diberikan kepada mereka yang telah menguasai unit pelajaran yang diberikan.

5) Menggunakan prinsip siswa belajar aktif

Prinsip siswa belajar aktif memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sendiri. Cara belajar mengajar demikian mendorong siswa untuk bertanya bila mengalami kesulitan mencari buku-buku atau sumber-sumber lain untuk

memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Selain itu prinsip siswa belajar aktif dapat mengembangkan keterampilan kognitif, keterampilan “*manual*” kreativitas dan logika berfikir.

6) Menggunakan satuan pelajaran yang kecil

Cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip belajar tuntas menuntut pembagian bahan pengajaran menjadi unit yang kecil-kecil. Pembagian unit pelajaran menjadi bagian-bagian kecil ini sangat diperlukan guna dapat memperoleh umpan balik secepat mungkin. Dengan demikian guru dapat melakukan usaha perbaikan sedini mungkin.

b. Persiapan Mengajar Dengan Prinsip Belajar Tuntas

Dari pandangan Suryosubroto tentang kemampuan siswa yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan jelaslah bahwa pandangan yang digunakan sebagai dasar pengembangan cara belajar mengajar dengan prinsip belajar tuntas sangat berbeda dengan pandangan yang digunakan sebagai dasar cara belajar mengajar yang ada sekarang (*tradisional*).⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran tertentu dengan prinsip belajar tuntas berbeda dengan cara belajar mengajar yang ada sekarang, karena model pembelajaran dengan belajar tuntas sangat membantu siswa dalam

⁶ *Ibid.*, hlm. 44-47.

pencapaian KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan oleh sekolah.

Untuk itu perlu disusun suatu strategi yang cocok untuk melaksanakan prinsip-prinsip belajar tuntas/ciri-ciri belajar tuntas. Strategi belajar tuntas dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Menentukan tujuan pengajaran dan tingkat penguasaan

Tujuan instruksional atau tujuan pengajaran sebenarnya telah tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran yang berlaku. Sebelum mengembangkan tes, hendaknya dapat ditentukan terlebih dahulu tingkat penguasaannya atau standar ketuntasannya. Dengan cara demikian siswa akan berlomba/berkompetensi untuk mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Jadi dalam belajar tuntas setiap individu dilihat penampilannya berdasarkan tingkat penguasaan bahan yang telah tetap dan bukan dilihat penampilannya yang didasarkan atas perbandingan teman-teman dalam satu kelompok.

2) Persiapan pelaksanaan

a. Menentukan pokok bahasan dan luas materi unit pelajaran setelah mengetahui tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam satu periode tertentu, misalnya satu caturwulan atau satu semester, maka ditentukanlah pokok-pokok bahasannya.

b. Merencanakan evaluasi

Sebelum merencanakan tes sebagai suatu alat evaluasi perlu dibuat kisi-kisi yang dapat menggambarkan keseluruhan materi yang dibahas dalam satu teori pelajaran.

c. Merencanakan pengajaran

d. Merencanakan program-program perbaikan

Program perbaikan yang direncanakan akan lebih efektif bila cara penyajian bahan, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dan motivasinya berlainan dengan yang semula. Berdasarkan pengalaman yang didapat dari lapangan ternyata program perbaikan dengan cara mengulang kembali (membaca kembali modul) tidak menghasilkan hasil yang baik. Mempelajari program remedial (dalam bentuk modul dan buku paket), menyuruh siswa membaca bahan pelajaran yang bersangkutan di perpustakaan dan program perbaikan dengan menggunakan tutor sebaya ternyata merupakan cara yang berhasil.

3) Merencanakan program pengayaan

Sistem administrasi yang dilaksanakan oleh sekolah sangat menentukan bentuk pengayaan mana yang perlu dilaksanakan. Bentuk program pengayaan tersebut dapat berupa:

- a. Memperdalam ataupun memperluas konsep yang telah dipelajari dalam bahan pelajaran yang disajikan (bersifat horisontal dan vertikal). Pendalaman atau perluasan konsep ini tidak akan diajarkan dalam unit pelajaran-pelajaran selanjutnya.
- b. Menambah beberapa kegiatan-kegiatan yang belum terdapat dalam pelajaran pokok.
- c. Memotivasi, menarik dan menantang siswa untuk memperoleh pengetahuan tambahan.⁷

Dari persiapan pembelajaran dengan prinsip belajar tuntas yang ada di atas dapat dipahami bahwa sebelum seorang guru melaksanakan proses pembelajaran maka seorang guru harus ada terlebih dahulu persiapan terhadap apa yang akan dilakukan terhadap siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani siswa. Faktor internal ini dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, intelegensi, dan motivasi.

1) Bakat untuk mempelajari sesuatu

Menurut John B Carrot yang dikutip dari S. Nasution bahwa peserta didik yang berbakat tinggi memerlukan waktu yang relatif

⁷ S. Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 103-109.

sedikit untuk mencapai taraf penguasaan bahan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki bakat rendah. Peserta didik dapat mencapai penguasaan penuh terhadap bahan yang disajikan, bila kualitas pengajaran dan kesempatan waktu belajar dibuat tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.

Selanjutnya Kitano dan Kirby sebagaimana disebutkan oleh Cony Semiawan, menjelaskan, *pertama*: Individu berbakat memerlukan konsiderasi khusus dalam pendidikannya karena mereka secara kualitatif berbeda dengan individu lainnya. *Kedua*: Program pendidikan anak berbakat harus berbeda dengan program pendidikan anak lain, dengan penekanan luar biasa pada perkembangan kreativitas dan proses berfikir. *Ketiga*: Hafalan dalam pembelajaran bagi anak berbakat harus sejauh mungkin dicegah dengan memberikan tekanan pada teknik yang berorientasi pada penemuan dan pendekatan induktif.⁸

Dari pendapat di atas bakat sangat menentukan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena bakat sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Bakat, misalnya intelegensi mempengaruhi prestasi belajar. Jadi bakat yang tinggi menyebabkan prestasi tinggi dan bakat rendah menyebabkan prestasi rendah. Anggapan ini menyebabkan guru lemah dalam menghadapi tantangan bila ternyata peserta didik lebih banyak yang kurang berbakat dalam suatu mata pelajaran tertentu.⁹ Timbul anggapan bahwa antara bakat dan prestasi terdapat hubungan kausal. Bakat tinggi menyebabkan prestasi tinggi, sedangkan prestasi yang

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 208.

⁹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Op.Cit.*, hlm, 188.

rendah dicari sebabnya pada bakat yang rendah. Pendirian ini serupa membebaskan guru dari segala tanggungjawab atas prestasi yang rendah oleh sebab bakat itu dibawa lahir dan diturunkan dari nenek moyang, yang tak dapat diubah oleh guru.

John Carrol mengemukakan pendirian yang radikal. Ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu. Jadi perbedaan bakat tidak menentukan tingkat penguasaan atau jenis bahan yang dipelajari. Jadi setiap orang dapat mempelajari bidang studi apapun hingga batas yang tinggi asal diberi waktu yang cukup disamping syarat-syarat lain.

Bila memang benar bahwa setiap anak dapat mencapai penguasaan penuh atas bahan tertentu, maka implikasinya besar bagi dunia pendidikan. Ada indikasi atas kebenaran pendirian itu. Ulangan yang masih sulit bagi kelas tertentu dianggap sudah mudah bila diberikan kepada kelas yang lebih tinggi. Soal-soal yang hanya dapat dipecahkan oleh anak-anak terpandai di kelas rendah, dapat dibuat dengan mudah oleh murid-murid yang termasuk “bodoh” di kelas yang lebih tinggi.

Ini merupakan bukti bahwa bahan itu dapat dikuasai sepenuhnya asal diberikan waktu yang lebih banyak untuk mempelajarinya.

Tidak ada bukti bahwa apa yang dianggap bakat itu bersifat tetap. Masih ada kemungkinan bahwa bakat itu mengalami perubahan atas pengaruh lingkungan. Akan tetapi yang diharapkan ialah memperbaiki kondisi belajar sehingga dapat dikurangi waktu belajar untuk mencapai penguasaan penuh atas bahan pelajaran tertentu.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat bawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan.
- b. Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Spesialisasi bidang studi yang menarik minat seseorang akan dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika bidang studi yang tidak sesuai dengan minatnya, tidak mempunyai daya tarik baginya.

3. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan dasar yang tinggi pada anak, memungkinkan anak dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan

persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat, dan berhasil. Sebaliknya, tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan murid mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Fungsi motivasi adalah mendorong seseorang untuk *interes* pada kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan mendorong seseorang untuk pencapaian prestasi, yakni dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik.¹⁰

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa.¹¹

1. Mutu pengajaran

Sejak Pestalozzi pengajaran klasikal menjadi populer sebagai pengganti pengajaran individual oleh seorang tutor. Pengajaran klasikal merupakan keharusan dalam menghadapi jumlah murid yang membanjiri sekolah sebagai akibat demokrasi, industrialisasi, pemerataan, pendidikan atau kewajiban belajar. Dengan sendirinya dicari usaha untuk memperbaiki pengajaran klasikal itu. Kurikulum dijadikan *uniform* bagi seluruh negara, ujian akhir dan tes masuk sedapat mungkin disamakan oleh untuk semua jenis sekolah. Selain itu sering pula buku belum boleh digunakan di sekolah. Juga dicari metode penyampaian klasikal yang paling efektif, jadi metode mengajar atau proses mengajar-belajar yang paling baik bagi kelas atau kelompok. Guru yang dipersiapkan dilembaga pendidikan guru adalah guru yang

¹⁰ Suryosubroto, *Op.Cit.*, hlm. 56-58.

¹¹ Syafruddin dan Irwan Nasution, *Op.Cit.*, hlm, 175-177.

baik bagi kelas. Jadi yang menjadi pusat perhatian adalah selalu kelompok murid atau kelas sebagai keseluruhan.

Pada dasarnya anak-anak tidak belajar secara kelompok, akan tetapi secara individual, menurut cara-caranya masing-masing sekalipun ia berada dalam kelompok. Caranya belajar lain dari orang lain untuk menguasai bahan tertentu. Itu sebabnya setiap anak memerlukan bantuan individual. Tidak ada satu metode yang sesuai bagi anak. Tiap anak memerlukan metode tersendiri yang sesuai baginya. Maka karena itu kalau ditanya guru yang bagaimanakah yang baik, maka jawabnya ialah guru yang dapat membimbing setiap anak secara individual hingga ia menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Untuk itu ia harus berusaha mencari langkah-langkah, metode mengajar, alat pelajaran, sumber pelajaran yang khusus bagi tiap anak. Hingga mana, dalam hal mana perbedaan individual harus disesuaikan dengan metode mengajar atau kegiatan belajar yang masih perlu diteliti. Ada murid yang lebih suka belajar sendiri ada pula yang banyak memerlukan bantuan guru atau dari teman. Ada murid yang memerlukan ulangan dan penjelasan yang banyak agar murid menguasai bahan, ada pula yang cepat menangkap inti persoalan.

2. Kesanggupan untuk memahami pelajaran

Faktor dari luar dapat dilihat dari kesanggupan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sewaktu guru menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Kalau murid tidak dapat memahami apa yang dikatakan atau disampaikan oleh guru, atau bila guru tidak dapat berkomunikasi dengan murid, maka besar kemungkinan murid tidak dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru. Sebaliknya guru yang tidak sanggup menyatakan buah pikirannya dengan jelas sehingga ia dipahami oleh

murid, juga tidak dapat mencapai penguasaan penuh oleh murid atas bahan pelajaran yang disampaikan.

Dalam pengajaran seperti terdapat di sekolah-sekolah kita banyak digunakan komunikasi verbal. Guru menyampaikan bahan pelajaran melalui bahasa, penggunaan alat peraga atau alat audio-visual, film strip, model, dan sebagainya, sangat minimal. Agar pelajaran dapat dipahami, guru sendiri harus fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan murid sehingga murid-murid dapat memahami bahan yang disampaikan.¹²

3. Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara rutin akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, dan menyebabkan anak didik merasa ada jarak dengan guru, sehingga segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Hubungan antar murid

Guru yang kurang bisa mendekati siswa dan kurang bijaksana, maka tidak akan mengetahui bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Suasana kelas semacam ini sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar. Maka guru harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong-royong dalam belajar bersama, agar kondisi belajar individual siswa berlangsung dengan baik.

¹² *Ibid.*, hlm. 40-46.

5. Cara penyajian bahan pelajaran

Guru yang hanya bisa mengajar dengan metode ceramah saja, membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif adalah guru yang berani mencoba metode-metode baru, yang dapat membantu dalam meningkatkan kondisi belajar siswa.¹³

Dari faktor eksternal di atas yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa ialah seperti mutu pengajaran, mutu pengajaran ini yang disampaikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa, dan seperti faktor eksternal yang lainnya sangat mempengaruhi terhadap hasil penguasaan siswa.

3. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar

Berbagai macam usaha yang dapat dijalankan yang pada pokoknya berkisar pada usaha untuk memberi bantuan individual menurut kebutuhan dan perbedaan masing-masing. Dalam usaha itu harus turut diperhatikan kelima faktor yang telah dikemukakan sebelumnya yakni (1) bakat anak, (2) mutu pengajaran, (3) kemampuan memahami pengajaran, (4) ketekunan belajar, (5) jumlah waktu yang disediakan.

Cara yang rasanya paling efektif ialah adanya tutor untuk setiap anak yang dapat memberi bantuan menurut kebutuhan anak. Cara ini tentu mahal

¹³ *Ibid.*, hlm. 177-178.

sekali dan sukar dilaksanakan di sekolah. Namun banyak anak-anak yang dibimbing di rumah oleh ibu, ayah, atau kakak khususnya sewaktu masa SD, sewaktu anak masih dini. Sistem tutor ini sangat ideal dan paling efektif. Walaupun tidak dapat dilaksanakan atas pertimbangan biaya, namun dapat dijadikan sebagai model bagi usaha-usaha lainnya untuk mencapai penguasaan penuh. Standar penguasaan harus diketahui oleh guru dan juga oleh murid. Karena semua murid pada prinsipnya mendapat kesempatan mencapai standar itu dan dengan demikian dapat memperoleh angka tertinggi maka anak-anak dapat belajar dalam suasana kerja sama dan saling membantu.¹⁴

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam seorang guru itu harus mengetahui sebelumnya bakat tiap-tiap anak yang saling berbeda. Seorang guru bisa juga menyuruh muridnya yang lemah bakatnya untuk dibimbing di rumah, seperti kakak, kawan dan lain-lain.

a. Indikator Guru Melaksanakan Pembelajaran Tuntas

1) Metode Pembelajaran

Pembelajaran tuntas dilakukan dengan pendekatan diagnostik peskriftif. Strategi pembelajaran tuntas sebenarnya menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok siswa (kelas), tetapi mengakui dan melayani

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 50-53.

perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

2) Pembelajaran Tuntas

Strategi pembelajaran tuntas menekankan pada peran atau tanggungjawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual. Peran guru dalam pembelajaran tuntas adalah:

- a) Menjabarkan atau memecahkan KD ke dalam satuan-satuan (unit) yang lebih kecil dengan memerhatikan pengetahuan-pengetahuan prasyaratnya
- b) Menata indikator berdasarkan cakupan dan urutan unit
- c) Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi
- d) Memonitor seluruh pekerjaan siswa
- e) Menilai perkembangan siswa dalam pencapaian kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik)
- f) Menggunakan teknik diagnostik
- g) Menyediakan sejumlah alternatif strategi pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan.¹⁵

Strategi belajar tuntas model Bloom yang dikutip dari Sumiati dan Asra dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan unit pembelajaran

Suatu pembelajaran dipecah ke dalam unit kecil pembelajaran yang akan diajarkan untuk setiap satu atau dua minggu.

2. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara khusus, dengan menggunakan istilah yang dapat diukur. Kriteria dan tata cara perumusan tujuan ini sesuai dengan yang telah dibahas sebelumnya.

3. Menentukan standar *mastery*

Dalam hal ini ditentukan tingkatan *performance* yang dijadikan patokan tingkat penguasaan penuh atau *mastery*. Patokan ini biasanya menggunakan persentase, yaitu persentase keberhasilan

¹⁵*Ibid.*, hlm. 337-338.

mengerjakan tes dengan benar. Patokan yang digunakan itu bervariasi. James Block misalnya, menetapkan 90 s/d 95 % sebagai patokan penguasaan materi pembelajaran yang dipelajari. Sedangkan Bloom sendiri menetapkan patokan 80 s/d 85 %. Alhasil, patokan ini merupakan kriteria seseorang siswa dapat dianggap telah menguasai materi yang diajarkan secara minimum.

Di samping itu patokan yang ditentukan juga merupakan acuan dalam pelaksanaan evaluasi setiap akhir proses pembelajaran.

4. Menyusun diagnostik progress tes-tes formatif

Soal-soal disusun dengan maksud untuk dasar umpan balik dalam mengetahui dimana letak kelemahan siswa mengikuti pelajaran. Tes dilakukan setiap kali selesai mempelajari satu unit pelajaran. Atas dasar ini dapat diketahui siswa yang sudah mencapai taraf penguasaan sesuai dengan patokan, dan siswa mana yang perlu mendapat penanganan karena belum mencapai taraf itu.

5. Mempersiapkan seperangkat tugas untuk dipelajari.

Oleh karena itu Bloom melakukan pembelajaran dengan cara biasa (pembelajaran untuk suatu kelompok), maka tugas yang harus dipelajari siswa diberikan dengan pembelajaran biasa. Tugas itu merupakan materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa, yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.

6. Mempersiapkan seperangkat pembelajaran korektif.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, guru dapat mengetahui siswa yang dianggap mempunyai kelemahan dan dimana letak kelemahannya. Kepada mereka akan diberikan pembelajaran alternatif atau pembelajaran korektif, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur dan metode pembelajaran berbeda dari pembelajaran pertama, namun materi pembelajarannya sama. Pembelajaran korektif ini biasanya dilakukan dengan cara menggunakan *programmed instruction* atau sistem pembelajaran berprogram, atau sistem pembelajaran tertulis yang sejenis. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu harus dipersiapkan pembelajaran korektif.

7. Pelaksanaan pembelajaran biasa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara biasa, yaitu menempuh prosedur kelompok (*group based instruction*). Setiap akhir suatu unit pembelajaran dilakukan tes formatif yang berfungsi sebagai dasar umpan balik dan *diagnose* terhadap kelemahan siswa.

Dengan demikian dapat diketahui siapa dapat mencapai tingkat *mastery*, dan memerlukan bantuan. Bagi mereka yang memerlukan bantuan diberi pembelajaran korektif. Jika seluruh siswa telah dapat mencapai taraf penguasaan penuh pada suatu unit, barulah pembelajaran dilanjutkan pada unit berikutnya. Suatu hal perlu

memperoleh perhatian, jika ternyata setelah menempuh pembelajaran korektif, masih ada siswa yang gagal mencapai taraf *mastery*, yang bersangkutan perlu mendapat penanganan khusus, seperti melalui lembaga bimbingan dan penyuluhan untuk dibantu pemecahan masalahnya.

8. Evaluasi sumatif.

Jika seluruh unit pelajaran telah selesai, pada akhir program pelajaran dilaksanakan evaluasi sumatif. Evaluasi ini berfungsi untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan skor angka yang dicapai. Acuan penilaian yang digunakan adalah acuan patokan penilaian acuan patokan (PAP). Dengan demikian hasil yang diperoleh juga sebagai umpan balik dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan metode penyampaian materi pembelajaran atau pengurutan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, terutama yang dilakukan oleh James Block, strategi belajar tuntas yang dikembangkan oleh Bloom ternyata sangat efektif, dapat membangkitkan minat siswa belajar dan bersikap positif terhadap pelajaran. Di samping itu strategi ini dapat mempertinggi kepercayaan siswa terhadap kemampuannya untuk belajar melalui pendekatan belajar tuntas.¹⁶

Jadi dasar untuk mencapai penguasaan tuntas adalah apa yang dilakukan oleh guru sehari-hari. Akan tetapi yang akan membawa murid kepada penguasaan penuh atau tuntas adalah prosedur tambahan yang berikut. Cara mengajar yang biasa guru tidak akan mencapai penguasaan tuntas oleh murid. Usaha guru itu harus dibantu dengan kegiatan tambahan yang terutama terdiri dari atas (1) "*feedback*" atau umpan balik yang terperinci kepada guru maupun murid, (2) sumber dan metode-metode pengajaran tambahan dimana saja diperlukan. Usaha tambahan itu dimaksud untuk memperbaiki mutu pengajaran dan meningkatkan kemampuan anak memahami apa yang diajarkan dan dengan demikian mengurangi jumlah waktu untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya.

¹⁶ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2000), hlm. 111-112.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menemukan cara pengelolaan dan analisis data. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Rosida Nur Lubis dengan judul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMP Negeri Lumut. Perbedaan dengan peneliti meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka mengucapkan salam kepada guru, memberikan salam kepada orangtua, memberikan salam kepada teman dan kepada orang lain, yang paling banyak adalah mengucapkan salam kepada orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam yaitu tergolong baik, sedangkan memberikan salam kepada orang lain kurang.¹⁷
2. Skripsi dari Mila Susanti dengan judul upaya guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Natal Kabupaten Mandailing Natal. Perbedaan dengan peneliti meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini adalah guru memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi

¹⁷ Rosida Nur Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri Lumut* (Skripsi, STAIN, 2010), hlm. 72.

atau memiliki nilai tertinggi, memberi ulangan, memberi hasil/mengembalikan kertas kerja siswa untuk mereka ketahui hasil kerjanya, memberi pujian, kompetisi/saingan dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan memberikan nasehat.¹⁸

3. Skripsi dari Yeni Farida dengan judul analisis kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran fisika kelas X pada peserta didik Sekolah Inklusi Yogyakarta. Perbedaan dengan peneliti meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Dari kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang kriteria ketuntasan minimal (KKM).¹⁹ Hasil dari penelitian ini dapat dilihat: 1) penetapan KKM (kriteria ketuntasan minimal) dilakukan dengan melihat kompleksitas, daya dukung peserta didik. Setelah melakukan analisis KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang berlaku di sekolah dengan melihat kompleksitas peserta didik. Daya dukung yang menunjang kebutuhan khusus peserta didik didapat nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebesar 65 dan 64. 2) kendala atau hambatan yang dialami peserta didik dalam mencapai KKM (kriteria ketuntasan

¹⁸ Mila Susanti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Natal Kabupaten Mandailing Natal* (Skripsi, STAIN, 2010), hlm. 74.

¹⁹ Yeni Farida, *Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Pada Peserta Didik di Sekolah Inklusi Yogyakarta* (Skripsi, USU, 2009), hlm. 82.

minimal) diantaranya adalah cara pendidik membelajarkan fisika kepada peserta didik, metode pembelajaran, sumber belajar, kurangnya waktu kegiatan belajar mengajar (KBM), kesulitan peserta didik dalam memahami materi fisika yang banyak terdapat gambar, hitungan matematis fisika dengan angka desimal.

Sedangkan masalah yang peneliti teliti dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu di atas. Dalam penelitian peneliti memfokuskan untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, dengan melihat hasil belajar siswa di akhir pembelajaran apakah siswa tuntas dalam mata pelajaran tersebut. Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang tertera di atas memfokuskan penelitiannya tentang hal-hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

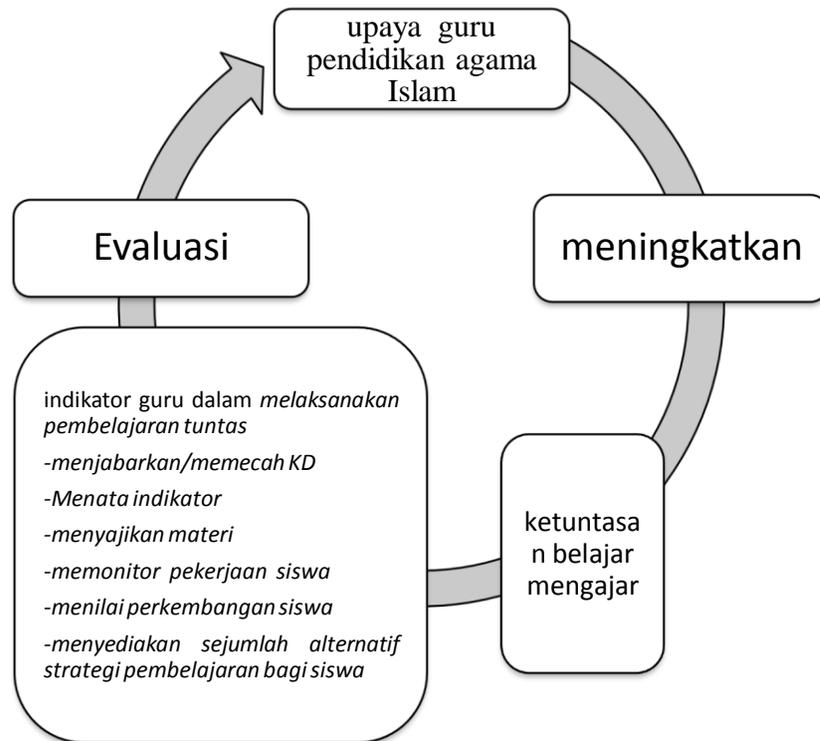
C. Kerangka Berpikir

Belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan menganalisis bahan-bahan pelajaran yang akan disajikan oleh pengajar, atau belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Jika kita menghendaki terampil dalam sesuatu maka ia harus melatih dan hendaknya dibimbing dan diberi bantuan untuk memperoleh langkah-langkah yang praktis dan ekonomis untuk memperoleh keterampilan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam perlu diperhatikan cara-cara untuk menyampaikan materi supaya tujuan yang hendak dicapai dapat berhasil. Tujuan Pendidikan Agama Islam sangatlah luas, untuk itu seorang guru tidak boleh hanya terpaku pada salah satu metode saja, sebab di dalam proses pembelajaran ada terdapat nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik, artinya suatu tujuan itu akan dianggap berhasil apabila siswa telah menguasai materi yang disajikan, dan mampu memahami dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila guru mengerti apa yang dilakukan dan diusahakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan menjadikannya sebagai acuan maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terorganisir dan sistematis. Hal ini tentu akan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga pemahaman siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam akan semakin meningkat.

Skema kerangka berpikir belajar tuntas digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yang beralamat di Jl. Raja Inal Siregar Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2015 sampai dengan maret 2016.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan karakter permasalahan dan fokus penelitian sebagaimana disebutkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Syukur Kholil menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.³

Sebagaimana sifat dari penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan, dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan.⁴

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sumber dan merupakan informan utama

² Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 121.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

⁴ *Ibid.*, hlm. 60.

yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Nurshiam Harahap.

2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁶ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sumber dan merupakan informan pendukung adalah Kepala Sekolah, dan siswa/siswi perwakilan dari kelas 5 dan kelas 6 SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Berkaitan dengan maksud di atas, peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Adapun tahapan wawancara yang dilakukan peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵ Amirul Hadi dan H. Hariyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁶ *Ibid.*, hlm. 130.

⁷ Zainal Arifin, *Pendidikan Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 233.

a. Mempersiapkan pedoman wawancara

Peneliti mempersiapkan wawancara dengan item-item pertanyaan yang ditujukan kepada informan, dengan tujuan data yang diperoleh mudah dipahami peneliti.

b. Mewawancarai informan penelitian

Adapun orang yang akan diwawancarai sesuai dengan informan penelitian yang sudah ditentukan. Yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, siswa kelas 5 yang berjumlah 31 orang dan kelas 6 yang berjumlah 27 orang.

c. Melaksanakan wawancara

Pertama-tama tempat untuk melakukan wawancara, selama peneliti melaksanakan wawancara, harus mencocokkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peneliti selalu menghargai dan bersikap sopan santun terhadap yang diwawancarai, karena pewawancara yang baik itu yang lebih banyak mendengarkan daripada berbicara ketika wawancara sedang berlangsung.

d. Mengolah hasil wawancara

Hasil wawancara berupa catatan atau rekaman tersebut mula-mula dibuat transkripnya. Pokok-pokok jawaban atas pertanyaan tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi beberapa kategori sesuai dengan permasalahannya. Transkrip wawancara tersebut dideskripsikan dan

diadakan analisis terhadap informasi tersebut sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah satu orang, dan siswa perwakilan dari kelas 5 dan kelas 6 yang akan diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan daftar wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Adapun yang akan peneliti jadikan sebagai objek observasi adalah proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan ketuntasan belajar siswa. Untuk mengkondisikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan ketuntasan belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam diminta untuk menyediakan materi yang berkaitan dengan ketuntasan belajar siswa minimal tiga kali tatap muka di dalam ruangan kelas. Adapun tahapan observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Persiapan observasi

Pada tahap persiapan observasi, peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitu tentang upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, dan membuat pedoman observasi agar memudahkan saat melakukan observasi.

b) Menentukan fokus observasi

Tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian, adapun fokus penelitian dalam hal ini adalah upaya guru dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, bagaimana ketuntasan bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

c) Merekam observasi

Tahapan ini peneliti mencatat hal-hal yang bersangkutan dengan fokus masalah dan menggunakan alat rekaman. Alat rekaman berguna mendisplay data, maka akan memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d) Kesimpulan dan verifikasi data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data *display*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan⁸

⁸ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka, 2014), hlm. 156-158.

Dalam hal ini peneliti menyusun beberapa item pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban, pada responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat masing-masing.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai.⁹ Peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk mengambil data tentang sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, dan nilai hasil belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan atau analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.¹⁰ Adapun sebagai teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang sudah dirangkum, akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.

⁹ *Ibid.*, hlm. 236.

¹⁰ Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 132.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.¹¹

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik menjamin keabsahan data meliputi:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh peneliti, karena peneliti dalam penelitian kualitatif adalah itu sendiri perpanjangan keikutsertaan peneliti, berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai peneliti menemukan kejenuhan data yang diperoleh di lapangan.
2. Triangulasi yaitu, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam buku Lexy J. Moleong Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

¹¹ Burhan Bungin, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:¹²

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa menurut Lexy J. Moleong fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaannya dengan satu atau lebih dari satu teori saja. Maka bisa digunakan dengan menggunakan logika berpikir kita secara akurat.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang terletak di Jl. Raja Inal Siregar berdiri pada tahun 1 Desember 1975 yang terdiri dari hanya 3 orang guru yang dipindahkan dari Balige.

Pendirian sekolah ini disahkan pada tanggal 1 Desember 1975, dan bangunan sekolah ini yang terdiri dari 3 lokal dan 1 ruang guru, dengan semakin banyaknya murid yang sekolah di SD tersebut maka bangunan sekolah ini bertambah 3 lokal yang disahkan pada tanggal 1 September 1989.

Sehubungan dengan usia sekolah ini masih dalam tahap renovasi dan penambahan sarana dan prasarana sehingga saat ini SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua telah memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, dan toilet dan musolla.¹

2. Letak Geografis Sekolah

SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. SD Negeri

¹ Profil SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dengan Ibu Masito S.Pd.I (Kepala Sekolah), Senin 28 September 2015.

200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang terletak di Jl. Raja Inal Siregar, dapat dikatakan SD Negeri 200306 Padangsidempuan:

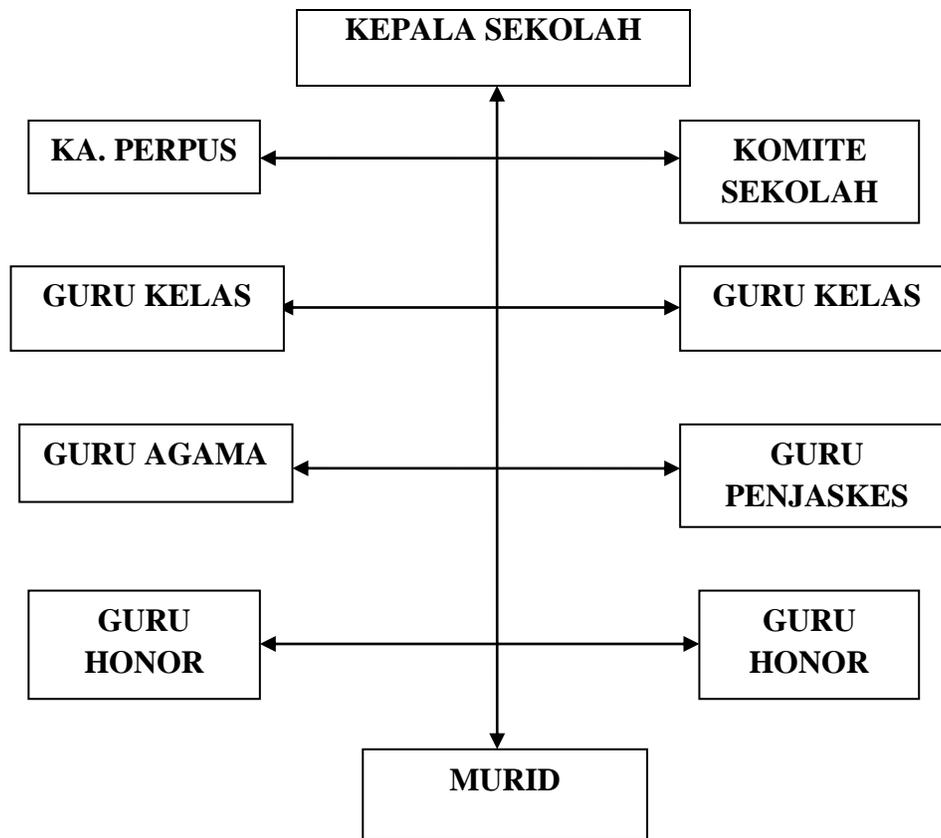
- a) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan tanah kosong masyarakat
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat
- d) Sebelah Tenggara berbatasan dengan perumahan masyarakat.²

3. Struktur dan Sistem Organisasi SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi, dari situ, Kepala Sekolah SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua merumuskan struktur organisasi sekolah untuk melaksanakan sistem pendidikan dan juga salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Struktur organisasi SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang telah dibentuk dan disusun oleh pihak sekolah tahun ajaran 2015 dapat digambarkan sebagai berikut:

² Masito S.Pd.I (Kepala Sekolah), SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 28 September 2015.



Dari uraian struktur organisasi di atas, menunjukkan SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua belum menggunakan sistem organisasi yang profesional, tetapi menggunakan sistem organisasi yang bersifat birokratis. Maksud bersifat birokratis disini adalah pelaksanaan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan pada garis koordinasi, maksudnyakedudukan menjadi acuan yang mengikat penyelenggaraan sistem.

Tabel 2**Keadaan Siswa/Siswi SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.**

NO	Kelas	Keterangan
1	1	30 orang
2	2	29 orang
3	3	28 orang
4	4	29 orang
5	5	31 orang
6	6	27 orang
7	Total	174 orang

Dari hasil wawancara peneliti, siswa/siswi SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua berjumlah 174 orang, yang terdiri dari kelas 1 (satu) 30 orang, kelas 2 (dua) 29 orang, kelas 3 (tiga) 28 orang, kelas 4 (empat) 29 orang, kelas 5 (lima) 31 orang, kelas 6 (enam) 27 orang.

Tabel 3**Sarana dan Prasarana SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan
Batunadua**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Ruangan
2	Perpustakaan	1	Ruangan
3	Kantor Kepala Sekolah	1	Ruangan
4	Kantin	1	Unit
5	Musholla	1	Unit
6	Ruang Belajar	6	Ruangan
7	Kamar Mandi	2	Unit
8	Sarana Olahraga	1	Unit
9	Rumah Penjaga Sekolah	1	Unit

Dari hasil wawancara, sarana dan prasarana SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sudah mencukupi dan layak digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua memiliki ruang belajar 6 ruangan, 1 unit ruang guru, 1 ruangan perpustakaan yang digunakan untuk tempat membaca, 1 unit kantin, 1 unit musholla, dan lain-lain.

Tabel 4

**Data Guru/Pegawai SD Negeri 200306 Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua**

No	Nama	Nip	J. Kelamin	Tgl.Mulai Kerja	Jabatan
1	Masito, S.Pd.I	19621008 1983042005	Pr	28-01-2015	Kepsek
2	Mawar Siregar A.Ma.Pd	19560410 1975102002	Pr	01-01-1975	Guru Kelas
3	Cahaya Khairani, A.Ma.Pd	19610510 1983042002	Pr	01-01-1990	Guru Kelas
4	Zuraidah, S.Pd	19621231 1982012002	Pr	27-07-1987	Guru Kelas
5	Lanniari Sakila, S.Pd	19621220 1983042003	Pr	17-11-1993	Guru Kelas
6	Kholidah Daulay, S.Pd	19670302 1986082001	Pr	01-07-2007	Guru Kelas
7	Ilmawati Lubis, S.Pd	19670228 1992032004	Pr	18-08-1993	Guru Kelas
8	Nurmawati, S.Pd	19681023 1989092001	Pr	05-081997	Guru kelas
9	Dumaria	19700416 1994032005	Pr	17-04-1997	Guru

	Pulungan, S.Pd				Kelas
10	Delita, S.Pd	19811220 2007012001	Pr	01-06-2003	Guru Kelas
11	Siti Rahma Sianipar, S.Pd	19700925 1992032004	Pr	17-06-2004	Guru Kelas
12	Dra. Hj.Nurshiam Hrp, S.Ag	19661104 2001031002	Pr	01-02-1997	Guru Agama
13	Hotmatua Uli Sir, S.Pd	19770213 2011011002	Lk	01-03-2001	Guru Penjas
14	Ahmad Bakhri, S.Pd	19550412 1977021002	Lk	01-01-2011	Guru Penjas
15	Nurhawani, S.Pd	-	Pr	01-02-2007	Guru Kelas
16	Maidin, S.Pd	19550412 1977021002	Lk	01-02-1977	Guru Kelas
17	Ita Purnama Sari, S.Pd	-	Pr	01-01-2006	Guru Kelas
18	Nur Afni, S.Pd	-	Pr	01-01-2007	Guru Kelas
19	Syukriah Rizki	-	Pr	01-01-2007	Guru

	Hsb,S.Pd.I				Kelas
20	Marhamah Hrp,S.Pd	-	Pr	01-02-2008	Guru Kelas

Dari hasil wawancara, jumlah guru SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sebanyak 20 orang. Laki-laki 4 orang dan perempuan 16 orang. Kemudian yang sudah PNS berjumlah 15 orang. Maka dari itu, dilihat dari jabatan guru di atas sudah banyak yang berpengalaman dan paling rendah gelar S1. Dengan demikian, guru di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sudah memiliki pengalaman, keterampilan, keahlian, kecakapan dalam menyampaikan pelajaran.

4. Visi-Misi SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Visi:

- a) Unggul dalam prestasi dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa, menjadi sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

Misi:

- a) Melaksanakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam rangka aktualisasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b) Melaksanakan pengembangan prasarana dan fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran sesuai tuntunan hidup.

- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat perbaikan pengayaan dan percepatan
- d) Melaksanakan hubungan baik secara timbal balik antara komponen sekolah dengan orangtua siswa, masyarakat dan seluruh stakeholder pendidikan.³

B. Temuan Khusus

1. Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Sudah Ada Di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

a) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan ketuntasan belajar yang ditetapkan di SD tersebut ditetapkan dengan angka 75% dan menurut teori tingkat ketuntasan siswa itu ditetapkan dengan angka 75%. Maka hasil yang diteliti peneliti melalui dokumen daftar nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel V

**Nilai Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Siswa
SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**

No.	Nama	Nilai Pendidikan Agama Islam
1	Abdullah Syukur	75
2	Acong Perdana Siregar	75

³ Mawar Siregar, Guru SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Senin 1 Oktober 2015.

3	Anggi Ramadhani	75
4	Ahirul Antoni Harahap	78
5	Fadiyah Andani Harahap	80
6	Imam Muhammad Harahap	78
7	Ira Syafitri Siregar	75
8	Latifa Hannum	80
9	Lia Sumiyati Pohan	85
10	Muhammad Rian Batubara	85
11	Nuraisyah Sihombing	80
12	Nuryani Harahap	80
13	Parningotan Harahap	78
14	Wahyu Siregar	80
15	Imelda Siregar	75
16	Riski Afrianto Lubis	78
17	Alwi Hasibuan	85
18	Desi Irayanti Siregar	80
19	Fahri Yandi	78
20	Fitri Ayu Ritonga	80
21	Hotnida Siregar	78
22	Khairil Efendi	80
23	Sabrina Ginting	75

24	Siti Fatimah	78
25	Sarif Nasution	80
26	Saiman Rapolo	85
27	Pardomuan Tanjung	80
28	Adisti Aulia Ritonga	80
29	Muhammad Arifin	80
30	Dwi Afrianti Harahap	75
31	Lanniari	78

Dari daftar di atas dapat dilihat bahwa yang memperoleh nilai angka 8 hanya 17 orang, yang memperoleh angka 7 hanya 16 orang. Berdasarkan penuturan seorang siswa tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperolehnya adalah sebagai berikut:

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya peroleh waktu semester ganjil adalah nilai 7 dan nilai ini masih tergolong nilai sedang.⁴

Penuturan yang senada mengatakan bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperolehnya adalah sebagai berikut, nilai

⁴ Anggi Ramadhani dkk, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, wawancara di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 1 Oktober 2015.

hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya peroleh waktu semester ganjil adalah nilai 7 dan nilai ini masih tergolong nilai baik.⁵

Hal ini juga pendapat mengatakan bahwa nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya memperoleh nilai angka 8.⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal sudah dapat tercapai, karena hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Tabel 5

**Nilai Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 6 Siswa
SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**

No	Nama	Nilai Pendidikan Agama Islam
1	Abdullah Sikumbang	75
2	Adi Syaputra	78
3	Ahmad Riski Harahap	85
4	Aldi Saputra	75
5	Alpin Praja Tanjung	75
6	Dewi Lestari Hasibuan	78
7	Dodi Siregar	80

⁵ Abdullah Syukur Harahap dkk, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 1 Oktober 2015.

⁶ Hotnida Siregar dkk, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 1 Oktober 2015

8	Dedi Ardiansyah	78
9	Handika Hutasoit	80
10	Juliana Harahap	80
11	Linna Putri	80
12	Marissa Arif	85
13	Masjuita	85
14	Mhd. Abdul Salam	80
15	Nadyanurul Fadilah	80
16	Ostareh	78
17	Putri Ramadhani	80
18	Rahmayanti	85
19	Rahmadani	80
20	Ridoan Efendi	80
21	Sholahuddin Al-Rido	80
22	Sahrial Efendi	80
23	Warnita Sarumpaet	80
24	Abdul Rozak Al-Rasyid	78
25	Raisya Amalia Riski	85
26	Siti Nurhajjah	78
27	Yuspi Nasrat	80

Dari daftar di atas dapat dilihat bahwa yang memperoleh nilai angka 8 hanya 17 orang, dan yang memperoleh nilai angka 7 hanya 8 orang. Berdasarkan penuturan seorang siswa tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperolehnya adalah sebagai berikut, nilai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya peroleh waktu semester ganjil adalah nilai 7 dan nilai ini masih tergolong nilai baik atau sudah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ada di sekolah tersebut.⁷

Hal ini juga pendapat mengatakan bahwa nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya memperoleh nilai angka 8.⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal sudah dapat tercapai. Karena hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal ini dapat diketahui menurut observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk meningkatkan penggunaan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

⁷ Aldi Saputra, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 1 Oktober 2015.

⁸ Linna Putri, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 1 Oktober 2015.

Misalnya, dalam pelaksanaan belajar tuntas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, misalnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist guru menyuruh siswa/siswi untuk membaca ayat dan terjemahan yang ada dalam buku paket setelah guru tersebut membaca dan menterjemahkannya. Terkadang juga guru menyuruh siswa untuk mengikuti apa yang dibacakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran tuntas yang seperti ini tidak selamanya dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena terlihat juga dari materi yang akan disampaikan oleh guru itu sendiri. Maksudnya jika materinya mengenai sholat (pada mata pelajaran fikih), disini akan membutuhkan praktek langsung, meskipun dengan cara menyuruh salah satu murid ke depan untuk memberikan contoh supaya kawan yang lainnya dapat menirunya.⁹

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa proses belajar tuntas di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sesuai dengan kriteria siswa/siswi dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni jika materinya mengenai Sejarah Kebudayaan Islam maka seorang guru disini menjelaskan sambil mengaitkannya dengan alam sekitarnya, apabila materinya mengenai Aqidah Akhlah maka seorang guru di sini menjelaskannya dengan

⁹ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 1 Oktober 2015.

kehidupan sehari-hari yang ada disekitarnya, apabila materinya mengenai fikih (misalnya sholat) maka seorang guru disini menjelaskannya dengan menunjukkan gambar maupun dengan mempraktekkannya langsung.¹⁰

Jadi dari hasil wawancara di atas maka seorang guru di sini melaksanakan pembelajaran tuntas dengan cara menjelaskan pelajaran dengan sesuai pemahaman siswa, supaya pelajaran tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Seiring dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas 6 SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, dia mengatakan ketika belajar Pendidikan Agama Islam berlangsung terkadang kami disuruh membaca misalnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist sambil membaca terjemahannya.¹¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa pembelajaran tuntas ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yakni bukan hanya di kelas saja, akan tetapi juga dilingkungan sekolah. Menurut pengamatan peneliti juga bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua selalu membuat siswa/siswinya untuk tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306

¹⁰ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Selasa 2 Oktober 2015.

¹¹ Muhammad Abdul Salam dkk, Siswa Kelas 6 SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Jum'at 3 Oktober 2015.

Kecamatan Padangsidempuan Batunadua selalu menggunakan metode yang tepat dengan materi pembahasan.

b) Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran tuntas perlu menggunakan metode yang bervariasi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar anak didik lebih mudah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam, begitu juga dengan memudahkan anak didik untuk apa tujuan mereka mempelajari materi Pendidikan Agama Islam. Penguasaan materi saja tidak cukup, maka seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tidak sulit untuk dicapai dan hasilnya akan baik dan akan banyak tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya metode ceramah, diskusi, dan metode demonstrasi (praktek). Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup dengan menggunakan satu metode saja, karena penggunaan metode yang dominan akan membuat suasana yang berlangsung monoton dan itu akan mengakibatkan kejenuhan para siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, bahwa guru

yang mengajar di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sewaktu mengajar selalu menggunakan beberapa metode Pendidikan Agama Islam, seperti metode ceramah, diskusi, dan metode praktek. Beberapa metode tersebut dipadukan atau dikombinasikan agar siswa/siswi tidak bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung.¹²

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dengan Ibu Nurshiam Harahap, beliau berkata di dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam “saya memakai metode ceramah, diskusi, dan praktek yang digunakan dengan cara bergantian, supaya mereka tidak terlalu bosan dan merasa jenuh sehingga mereka mudah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut”.¹³

Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh salah seorang siswi kelas 6 SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, bahwa mereka menggunakan metode ceramah, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan metode ini guru menyuruh siswa/siswi

¹² Masito, Kepala Sekolah SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Jum'at 2 Oktober 2015.

¹³ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Senin 5 Oktober 2015.

mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.¹⁴

Penggunaan beberapa metode pengajaran menandakan bahwa guru yang mengajar di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua menggunakan metode pembelajaran yang baik pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan dengan memadukannya. Keadaan siswa/siswi perlu diperhatikan dalam menggunakan metode, karena siswa/siswi mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran. Untuk menghindari kejenuhan, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sudah ditentukan sejak memulai pembelajaran.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memakai metode secara bergantian dan memilih metode yang cocok dengan setiap materi, jadi seorang guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materinya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurshiam Harahap, guru di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, beliau mengatakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan.¹⁵

¹⁴ Juliana, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Selasa 6 Oktober 2015.

¹⁵ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Selasa 6 Oktober 2015.

Sejalan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memenuhi syarat-syarat untuk mencapai ketuntasan.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap bahwa tingkat ketuntasan belajar di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua ditetapkan dengan angka 75% , dikatakan seorang murid tuntas apabila dia mencapai angka 75% dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru di akhir pelajaran. Secara kognitif memang mereka bisa dikatakan tuntas akan tetapi secara pengamalan pelajaran mereka belum tuntas, misalnya seorang guru menanyakan kepada mereka berapa jumlah rakaat sholat subuh mereka menjawab 2 rakaat, akan tetapi mereka tidak tau waktu pelaksanaannya.¹⁶

Seiring dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa, bahwa pemahaman mereka mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang, salah seorang siswa memang mengakui bahwa mereka mengetahui jumlah rakaat subuh akan tetapi waktu pelaksanaannya mereka kurang paham, inilah yang membuat

¹⁶ Nurshiam Harahap, Guru SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kamis 8 Oktober 2015.

siswa/siswi tidak tuntas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan banyak lagi hal lain yang menyebabkan mereka tidak tuntas.¹⁷

Hal ini seirama dengan hasil observasi peneliti bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah bisa dikatakan tuntas, ini bisa dilihat dari hasil akhir mereka. Yaitu dengan guru mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran dan seorang guru mengadakan perbaikan bagi siswa yang tidak tuntas, supaya mereka tuntas dalam hal kognitif maupun dalam hal pengamalan (psikomotorik).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar

a. Faktor Internal

1. Dipengaruhi oleh faktor orangtua

Dilihat dari pendidikan orangtua yang hanya tamatan SD saja yang sebagian tidak pandai mengaji yang membuat anak-anaknya mengikut terhadap orangtuanya, sebagian lagi orangtua tidak mau tau pendidikan anaknya yang masih panjang yang mana sewaktu anak kecil di sinilah seorang anak butuh pendidikan. Seharusnya walaupun anaknya tidak sekolah minimal orangtuanya membuat dia sekolah mengaji malam di rumah-rumah, dengan orangtua membuat hal seperti ini bisa membuat anak lebih paham pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁷ Marissa Arif, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kamis 8 Oktober 2015.

misalnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist. Otomatis kalau si anak belajar mengaji malam bisa membantu guru dalam mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah, karena pendidikan di sekolah tidak cukup waktunya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁸

Sama halnya dengan Tia Nisah salah seorang siswi SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyuruh mereka untuk belajar mengaji malam karena waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang.¹⁹

2. Bakat

Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sangat berbakat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode yang monoton, sehingga membuat siswa kurang memahami pelajaran tersebut. pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas memang banyak ditemukan faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

¹⁸ Nurshiam Harahap, Guru SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Rabu 7 Oktober 2015.

¹⁹ Tia Nisah, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Rabu 7 Oktober 2015.

adalah kurangnya bakat siswa/siswi, siswa/siswi kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kesulitan dalam menangkap pelajaran, dan sebagainya.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap, bahwa faktor yang mempengaruhinya yang ditemui oleh siswa/siswi dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, yakni mereka hanya paham dalam bidang kognitif saja dan dalam pengamalan mereka kurang paham, ini diakibatkan kurangnya bakat mereka dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.²⁰

3. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan jantung pembelajaran, tanpa adanya minat siswa untuk belajar maka proses belajar mengajar akan tidak terlaksana dengan baik. Oleh karena itu minat belajar siswa begitu paling ditumbuhkan dalam proses pembelajaran. Maka tugas guru yang paling utama adalah membangkitkan minat belajar siswanya agar lebih giat dan semangat pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Secara umum minat dan motivasi merupakan dua aspek komponen yang saling berkaitan dan saling menopang satu sama lain. Semakin tinggi minat belajar siswa akan mempengaruhi tingginya motivasi

²⁰ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpunan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpunan Batunadua, Kamis 8 Oktober 2015.

belajar siswa. Dan semakin rendahnya minat belajar siswa akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Adapun gambaran minat dan motivasi belajar siswa/siswi SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurshiam Harahap, beliau mengatakan minat dan motivasi siswa di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua ini kurang, karena siswa/siswi ini masih senang dengan bermain-main daripada belajar Pendidikan Agama Islam.²¹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti menyimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua masih kurang ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka diakhir pembelajaran dengan guru mengadakan evaluasi bagi setiap siswa/siswi di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi Ketuntasan belajar siswa/siswi di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua adalah:

²¹ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Sabtu 10 Oktober 2015.

1. Tidak mencukupi jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam

Minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua membuat guru pendidikan agama islam lama dalam mennyampaikan materi Pendidikan Agama Islam tersebut. Pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mempunyai waktu 4 jam dalam 1 minggu, otomatis dengan jam yang sedikit ini membuat seorang guru tidak bisa menyampaikan pelajaran dengan sempurna sehingga membuat siswa kurang paham.

Hanya beberapa orang saja yang belajar di Madrasah (MDA), ini dikarenakan faktor ekonomi yang tidak membutuhi siswa maka hanya sebagian siswa yang paham belajar Pendidikan Agama Islam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mempunyai 4 jam dalam 1 minggu, otomatis dengan jam yang sedikit ini membuat seorang guru tidak bisa menyampaikan pelajaran dengan sempurna sehingga membuat siswa kurang paham. Dan hanya beberapa orang saja yang belajar di MDA ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak membutuhi siswa maka hanya sebagian siswa yang paham belajar Pendidikan Agama Islam.

Sesuai wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa waktu pelajaran pendidikan agama islam sangat minim sekali, jadi hal ini membuat pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam

tidak sempurna untuk disampaikan pada waktu proses pembelajaran berlangsung.²²

2. Kurangnya buku paket.

Kurangnya buku paket yang tersedia di sekolah tersebut dan guru Pendidikan Agama Islam membawa buku pelengkap dari rumah.

Sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Nopri selaku siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, memang mereka mengakui bahwa kurangnya buku paket yang tersedia di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua membuat siswa tersebut kurang memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.²³

Senada dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswa bahwa jam pelajaran Pendidikan Agama Islam memang sedikit, jadi sewaktu guru menyampaikan pelajaran tidak semuanya dapat tersampaikan oleh guru yang bersangkutan atau guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.²⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua banyak faktor

²² Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 12 Oktober 2015.

²³Nopri, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 12 Oktober 2015.

²⁴Alwi Hasibuan, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 12 Oktober 2015.

yang mempengaruhi ketuntasan belajar yang dirasakan guru dalam melangsungkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Kurangnya sarana dan prasarana

Dalam menyampaikan pelajaran, kalau sarana dan prasarana tersedia maka pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa. Contohnya pada materi sholat kita bisa menunjukkan gambar atau dengan infokus maka hal ini bisa lebih memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran tersebut.

Seiring pengamatan dari peneliti bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut masih kurang, seperti yang ditemukan peneliti bahwa alat elektronik yang belum tersedia, jadi dari hal ini sudah jelas dapat dilihat bahwa tanpa adanya sarana dan prasarana dalam suatu proses pembelajaran maka pembelajaran akan terbengkalai dan kurang baik.

Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam bahwa peralatan di sekolah tersebut memang kurang memadai. Ini dapat dilihat dari sejarah sekolah yang berada di daerah perkampungan membuat alat elektronik tidak terlalu memadai di

sekolah tersebut. Seperti tidak tersedianya komputer di sekolah tersebut.²⁵

Senada wawancara peneliti dengan siswa bahwa alat pelajaran di sekolah tersebut memang kurang, terkadang guru membutuhkan media pembelajaran untuk menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang memadai.²⁶

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketuntasan belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu:

a. Kognitif

Aspek kognitif adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang baik pengetahuan terhadap pelajaran maupun dalam suatu hal. Aspek kognitif ini sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa atau terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung. Dimana di sini diperlukan peran guru dalam menyampaikan pengetahuan yang sebaik-baiknya supaya mendapatkan hasil yang maksimal yang memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut.

²⁵ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Wawancara di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 12 Oktober 2015.

²⁶ Sabrina Ginting, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Wawancara di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Rabu 14 Oktober 2015

Dalam bidang kognitif guru melakukan upaya seperti menceritakan kisah-kisah tauladan yang baik supaya siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nurshiam Harahap bahwa guru menceritakan kisah-kisah terdahulu yang ada pelajarannya atau tauladan yang baik supaya siswa termotivasi untuk mengikuti hal tersebut.²⁷

Senada dengan wawancara salah satu siswa bahwa sewaktu guru menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa guru melakukan penguatan terhadap siswa dalam bentuk guru mengulang kembali pelajaran yang sudah lewat dan guru menanyakan kembali pelajaran yang sudah lewat untuk mengetahui apakah mereka masih ingat atau tidak terhadap pelajaran tersebut.²⁸

Dari hal di atas jika siswa tidak ingat lagi tentang pelajaran yang sudah lewat atau siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru maka guru mengadakan remedial bagi siswa tidak tuntas. Sesuai wawancara dengan salah satu siswa bahwa jika kami tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang pelajaran yang sudah lewat maka guru

²⁷ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kamis 15 Oktober 2015.

²⁸ Dodi Siregar, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kamis 15 Oktober 2015.

mengadakan remedial bagi siswa yang tuntas terhadap mata pelajaran tersebut.²⁹

Sesuai wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa guru mengadakan hapalan ayat kepada siswa dengan satu-satu ke depan supaya mereka mengetahui dan dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan baik.³⁰

Senada wawancara dengan siswa bahwa guru menyuruh kami menghafal atau menyebutkan ayat-ayat ke depan untuk mengetahui apakah kami bisa menghafal ayat al-Qur'an dengan baik dan guru memberikan nilai terhadap hapalan yang dilakukan guru yang bersangkutan.³¹

b. Afektif

Aspek afektif adalah sikap siswa terhadap sesuatu dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang telah diajarkan oleh guru. Sesuai wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa sebelum guru memulai pelajaran terlebih dahulu mengadakan do'a bersama supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dengan guru

²⁹ Yuspi Nasrat, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Sabtu 16 Oktober 2015.

³⁰ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Sabtu 16 Oktober 2015.

³¹ Siti Nurhajjah, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Sabtu 16 Oktober 2015.

mengadakan do'a bersama akan membuat siswa terbiasa berdo'a dalam kehidupan sehari-hari.³²

Seiring wawancara dengan salah satu siswa bahwa sebelum kami memulai pelajaran terlebih dahulu kami mengadakan do'a bersama supaya pelajaran berjalan dengan baik, dan hal ini membuat kami jadi terbiasa melaksanakan do'a dalam kehidupan sehari-hari.³³

Sesuai wawancara dengan siswa bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyuruh kami mengaji malam supaya jam pelajaran di sekolah dapat terpenuhi dengan melakukan mengaji malam di rumah-rumah, dengan guru mengadakan hubungan dengan siswa akan berpengaruh terhadap nilai afektif siswa.³⁴

Sesuai wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa guru menganjurkan untuk mengucapkan salam terhadap sesama, supaya siswa/siswi terbiasa mengucapkan salam dengan orang lain, dan hal ini adalah salah satu sikap yang baik yang dijadikan tauladan yang patut dicontoh.³⁵

³² Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Senin 19 Oktober 2015.

³³ Masjuita, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Senin 19 Oktober 2015.

³⁴ Alwi Hasibuan, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Senin 19 Oktober 2015.

³⁵ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Sabtu 19 Oktober 2015.

Seiring dengan wawancara dengan siswa bahwa guru menganjurkan kami untuk menyampaikan salam kepada sesama, karena hal ini merupakan sikap yang baik dan patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

c. Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah keterampilan, upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah sesuai wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa guru memberikan buku penghubung untuk ibadah anak apakah siswa/siswi benar sholat atau tidak, dan saya menyuruh mereka mencari guru mengaji malam dan diadakan absen, dan saya mengadakan komunikasi dengan orangtua siswa mengenai hal ini.³⁷

Sesuai wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa saya menjelaskan materi sholat dan saya menggunakan metode praktek, supaya mereka langsung mengerti dengan apa yang dijelaskan olah guru yang bersangkutan. Dan saya menyuruh mereka mengadakan sholat berjama'ah di musholla.³⁸

Seiring wawancara dengan salah satu siswa bahwa guru memang menyuruh kami mengadakan sholat berjama'ah di musholla supaya kami

³⁶ Fahri Yandi, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Wawancara di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Senin 19 Oktober 2015.

³⁷ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Rabu 21 Oktober 2015.

³⁸ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Rabu 21 Oktober 2015.

tahu bagaimana taatcara sholat yang baik, supaya kami bisa mempraktekkannya langsung.³⁹

C. Analisa hasil Penelitian

Data-data yang tertuang dalam skripsi ini diperoleh dari hasil observasi ataupun pengamatan langsung di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, dan juga wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/siswi yang dijadikan sebagai instrumen.

Sebagai analisa dari hasil penelitian ini adalah: terdapat sejumlah jawaban wawancara dengan guru dan siswa/siswi, bahwa ketuntasan belajar di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua terlaksana dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan, karena hasil akhir siswa mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan di SD tersebut, tingkatan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut ditetapkan dengan angka 75%, sedangkan menurut teori tingkatan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ditetapkan dengan angka 75%. Jadi dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ketuntasan belajar yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sudah memenuhi kriteria ketuntasan, karena siswa sudah mendapat nilai angka 75%. Sebelum memulai pelajaran guru memberi salam, mengadakan do'a bersama, guru memberikan contoh teladan dengan mengajak mereka langsung, misalnya pada materi sholat seorang guru

³⁹ Imelda Siregar, Siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Rabu 21 Oktober 2015.

mengajak siswa untuk sholat berjama'ah supaya guru tahu siapa yang belum paham dalam melaksanakan sholat dan di sini guru menggunakan metode praktek, guru memberikan buku penghubung untuk ibadah anak apa benar dia sholat.

Hal ini terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Meskipun demikian para guru sudah berupaya untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa/siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sudah memenuhi kriteria ketuntasan, ini bisa dilihat dari hasil peneliti, yaitu siswa yang tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditetapkan dengan angka 75%, sedangkan menurut teori bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa ditetapkan dengan angka 75%. Dengan latar belakang sebagai berikut: Tidak tepatnya metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya minat dan motivasi siswa, alokasi waktu sangat minim, tidak tersedianya buku paket, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut tidak memadainya sarana dan prasarana di sekolah tersebut.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor internal seperti dipengaruhi oleh faktor orangtua, bakat, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari faktor eksternal ialah alokasi waktu pendidikan agama islam sangat minim, kurangnya buku paket, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.
3. Upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi 3 aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar dapat melakukan penelitian di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua tentang penggunaan metode yang digunakan oleh guru.
2. Kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran semaksimal mungkin.
3. Kepada guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan kualitas keagamaan terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada pembaca yang ingin mendalami ilmu Pendidikan Agama Islam agar lebih giat belajar untuk meningkatkan mutu pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004.
- Asra & Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima,2002.
- Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,2010.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,2002.
- Arifin Zainal, *Pendidikan Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya,2011.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Darajat Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Istarani , *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada,2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia,2011.
- Irwan Nasution dan Safruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching,2005.
- Kholil Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001.

- Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana,2010.
- Rangkuti Nijar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ruseffendi, *Dasar-Dasar Penelitian dan Bidang Noneksakta Lainnya*, Semarang: IKIP Semarang Pers,2002.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat,2005.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2004.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Menagajar*, Jakarta: Bumi Aksara,1982.
- Soewondo dkk, *Pembelajaran Remedial*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta,2006.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 200306 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA”, Maka peneliti menyusun skripsi observasi sebagai berikut:

1. Sejarah singkat SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
2. Ketuntasan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.
3. Faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.
4. Upaya guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

LAMPIRAN I

FORMAT HASIL OBSERVASI

No.	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Interepretasi
1.	<ul style="list-style-type: none">- Sejarah singkat sekolah- Letak geografis sekolah- keadaan siswa/siswi- Sarana dan prasarana- Data guru/pegawai.	<ul style="list-style-type: none">- Sejarah singkat SD Negeri 200306 Batunadua ialah terletak di Jl. Raja Inal Siregar yang berdiri pada tanggal 1 Desember 1975 dan tahap renovasi penambahan lokal ditetapkan pada tanggal 1 September 1989.- Letak geografi sekolah ini ialah:<ul style="list-style-type: none">a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakatb. Sebelah timur berbatasan dengan tanah kosong masyarakatc. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakatd. Sebelah tenggara berbatasan dengan perumahan masyarakat- Keadaan siswa/siswi di SD Negeri 200306 Batunadua ialah: siswa berjumlah 173 orang yang terdiri dari kelas 1 30 orang, kelas 2 29 orang, kelas 3 28 orang, kelas 4 29 orang, kelas 5 27 orang dan kelas 6 30 orang.- Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 200306 batunadua ialah: ruang guru 1 ruangan, perpustakaan 1 ruangan, kantor kepala sekolah 1 ruangan, kantin 1 unit, musholla 1 unit, ruang belajar 6 ruangan, kamar mandi 2 unit, sarana olahraga 1 unit, rumah	<p>Apabila dilihat dari sejarah singkat, letak geografis, keadaan siswa/siswi, sarana dan prasarana, dan data guru atau pegawai sudah bisa dikatakan baik dan sudah layak digunakan.</p>

		<p>penjaga sekolah 1 unit.</p> <p>- Data guru/pegawai di SD Negeri 200306 Batunadua ialah: jumlah guru di sekolah ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 16 orang, kemudian yang sudah pns berjumlah 15 orang.</p>	
2.	<p>Ketuntasan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua:</p>	<p>Ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sudah tercapai dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil akhir yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang sudah tercapai dengan baik.</p>	<p>dapat dilihat dari ketuntasan belajar bidang studi pendidikan agama islam bisa dikatakan baik, dapat dilihat dari hasil evaluasi di akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru.</p>
3.	<p>Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ialah metode ceramah, diskusi, dan praktek</p>	<p>Dari metode yang dilakukan oleh guru bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak mudah bosan dan muda jenuh.</p>
4.	<p>Faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Dari faktor internal seperti dipengaruhi oleh faktor orangtua, bakat, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari faktor eksternal ialah faktor kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minim, kurangnya buku paket, kurangnya sarana dan</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.</p>

		prasarana.	
5.	Upaya guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam	<p>Bidang kognitif: dapat dilihat dari cara guru agama dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan motivasi, memberikan contoh teladan yang baik, memberikan buku penghubung apakah dia benar sholat atau tidak.</p> <p>Bidang afektif seperti: mengadakan do'a bersama sebelum memulai pelajaran, memberikan buku sholat apakah mereka benar sholat atau tidak, menggunakan metode yang bervariasi, mengaitkan pelajaran.</p> <p>Bidang psikomotorik seperti: memberikan contoh teladan, memberi buku penghubung tentang sholat, menyuruh mereka belajar mengaji waktu malam, mengadakan sholat berjama'ah di moshollah.</p>	Dari upaya guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari 3 aspek yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
6.	Media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam	Media yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi pelajaran ialah dengan media papan tulis, kapur tulis, dan guru menggunakan media gambar.	Guru menggunakan media yang baik pada saat proses pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan

Batunadua:

1. Tahun berapakah berdirinya sekolah ini?
2. Apa visi dan misi sekolah ini?
3. Berapa jumlah siswa/siswi di sekolah ini?
4. Apa saja fasilitas yang ada disini?
5. Berapa orang guru PNS yang ada di sekolah ini dan bagaimana pembinaannya?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
7. Bagaimana ketuntasan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
8. Apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
9. Apa upaya guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

1. Bagaimana ketuntasan yang ibu lakukan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
2. Apakah metode yang ibu lakukan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
3. Apakah ibu memotivasi siswa/siswi saat belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah ada kendala guru dalam mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam?

5. Bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa yang dilakukan guru dapada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah upaya ibu dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah ibu mengadakan remedial bagi siswa yang tidak tuntas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
8. Bagaimana upaya guru supaya pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam bisa dipahami oleh siswa?
9. Apakah guru mengadakan tutor bagi anak yang kurang memahami pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam?
10. Berapa jam pelajarankah dalam seminggu siswa/siswi belajar Pendidikan Agama Islam?
11. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa/siswi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?

Wawancara dengan siswa/siswi:

1. Bagaimanakah cara yang digunakan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah yang menyebabkan saudara/saudari tidak tuntas dalam pempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana menurut siswa cara mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimanakah interaksi/hubungan siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua?
5. Apakah siswa kurang memahami pelajaran yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam?
6. Berapa jam kah pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam seminggu?

7. Metode apa saja yang dipakai guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam?

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

No.	Item Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Bagaimana ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?	Ketuntasan belajar yang sudah ada di SD tersebut terlihat sudah baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan guru di akhir pelajaran. Tingkat ketuntasan yang ditetapkan di SD tersebut berada pada angka 75 %, sedangkan dari hasil perolehan nilai siswa sudah mencapai nilai 75%.	Ketuntasan belajar yang sudah ada di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sudah bisa dikatakan baik, terbukti dengan nilai rapot siswa di akhir pelajaran.
2.	Apakah metode yang ibu gunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?	Metode yang saya gunakan ialah metode ceramah, diskusi, dan praktek	Dari metode yang dilakukan oleh guru ialah menggunakan metode yang bervariasi.
3.	Apakah ibu memotivasi siswa/siswi saat belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam?	Saya memotivasi siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam supaya mereka senang pelajaran tersebut dan tidak merasa bosan.	Guru memberikan motivasi terhadap siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4.	Apakah ada kendala guru dalam mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam?	Kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam seperti: kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, kurangnya buku paket, minimnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Terdapat banyak kendala yang dirasakan oleh guru sewaktu mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

5.	Bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa yang dilakukan guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?	Tingkat ketuntasan belajar siswa ditetapkan dengan angka 75%, akan tetapi siswa sudah mencapainya, dan guru mengadakan remedial bagi siswa yang tidak tuntas	Ketetapan ketuntasan belajar yang ditetapkan di sd tersebut dengan angka 75%, sebagian siswa sudah mencapainya dan sebagian lagi siswa tidak mencapainya. Dan guru mengadakan remedial bagi siswa yang tidak tuntas.
6.	Apakah upaya ibu dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam?	<p>Bidang kognitif: dapat dilihat dari cara guru agama dengan menceritakan j-kisah-kisah tauladan yang baik supaya siswa termotivasi, guru mengulang kembali pelajaran yang sudah lewat, guru mengadakan remedial bagi siswa yang tidak tuntas, guru mengadakan hapalan ayat ke depan.</p> <p>Bidang afektif seperti: mengadakan guru mengadakan do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai, guru menyuruh kami mengadakan mengaji malam di rumah-rumah, guru senantiasa menyuruh mengucapkan salam antar sesame.</p> <p>Bidang psikomotorik seperti: guru memberikan buku penghubung untuk ibadah anak apakah benar</p>	Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

		sholat atau tidak dan mengadakan komunikasi dengan orangtua siswa, guru mengajak siswa sholat berjama'ah di musholla.	
7.	Apakah ibu mengadakan remedial bagi siswa yang tidak tuntas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?	Ya, saya mengadakan remedial bagi siswa yang tuntas.	Bagi siswa yang tidak tuntas maka saya mengadakan remedial bagi siswa yang tidak tuntas.
8.	Berapa jam pelajaran kah dalam seminggu siswa/siswi belajar Pendidikan Agama Islam?	Pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mempunyai 4 jam dalam 1 minggu, otomatis dengan jam yang sedikit ini membuat seorang guru tidak bisa menyampaikan pelajaran dengan sempurna sehingga membuat siswa kurang paham.	Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut hanya 4 jam dalam seminggu, dengan jam yang sedikit ini membuat guru kurang sempurna dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
9.	Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa/siswi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?	Dari faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari faktor eksternal seperti mereka dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam, alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang ada di SD tersebut, alokasi waktu pelajaran	Faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam ada dua aktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

		Pendidikan Agama Islam sangat minim.	
10.	Bagaimanakah hubungan siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam?	Hubungan guru dan siswa baik.	Hubungan siswa/siswi terhadap guru terlihat baik.
11.	Metode apa saja yang dipakai guru dalam mengajarka Pendidikan Agama Islam?	Metode yang saya pakai ialah metode ceramah, diskusi dan praktek.	Metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi pelajaran ialah dengan menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, diskusi dan praktek.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2181/2015
: Mohon Bantuan Informasi
: Penyelesaian Skripsi.

Padangsidempuan, 18 September 2015

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 200306
Kec. Padangsidempuan Batunadua

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama	: Mustrida
NIM	: 113100206
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Kompleks IAIN Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Dean



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd

NIP. 197207021997032003



**PEMERINTAHAN KOTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200306 BATUNADUA
KEC. PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
Jalan Raja Inal Siregar Gang Tiang Bendera**

Padangsidempuan, 21 Oktober 2015

: Surat Keterangan Selesai Riset

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

IAIN Padangsidempuan

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Rektor/Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan tanggal 18 September 2015 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa:

Nama : Mustrida
NIM : 11 310 0206
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri 200306 Batunadua pada tanggal 18 September 2015 s/d 21 Oktober 2015 untuk penyelesaian skripsi dengan judul “ **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**”.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

:In.19/E.1/PP.00.9/ SKRIPSI/14/2015

Padangsidimpuan, 18 Agustus 2015

:
:-----
: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth;

Bapak/Ibu:

Pembimbing I

1. **Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A**

Pembimbing II

2. **Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd**

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji
Pembimbingan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Mustrida

: 11 310 0206

Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-5

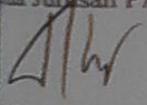
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI
2000306 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

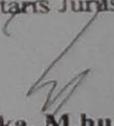
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing
Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami
ucapkan terimakasih

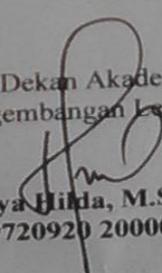
Dua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


A.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680917 199303 1 003


Hamka, M.hum
NIP. 19840815 200912 1 005

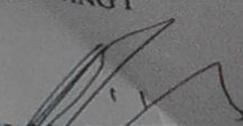
Wakil Dekan Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

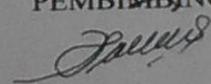

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 003



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd